

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, masalah gizi khususnya bagi balita menjadi masalah besar karena berkaitan erat dengan indikator derajat kesehatan umum seperti angka kesakitan dan angka kematian. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai sektor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari usaha peningkatan status gizi adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi, termasuk gizi anak balita (Suhardjo, 2003)

Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih cukup tinggi yaitu 35/1000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi tolak ukur penilaian kesejahteraan suatu daerah, wilayah atau negara. Diasumsikan anak-anak tersebut meninggal karena berbagai penyebab kematian. Penyebab kematian anak-anak masih bisa diperbaiki sehingga tidak menderita berkepanjangan dan berakhir dengan kematian (Depkes RI, 2007).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Masalah

pelaksanaan ASI eksklusif masih sangat memprihatinkan, data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya hanya mencapai 67 % sedangkan targetnya yaitu 80 % (Depkes RI, 2007).

Dukungan politis dari pemerintah terhadap peningkatan penggunaan ASI eksklusif sebenarnya telah memadai. Hal ini terbukti dengan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu adanya Undang- Undang yang berisi berbagai tindakan yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu eksklusif dapat dikenai pidana penjara paling lama satu tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah. Pasal yang mengatur hal hal tersebut sudah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Depkes RI, 2009).

Menurut penelitian Feryani (2006) kegagalan pemberian ASI eksklusif terjadi karena termotivasi untuk memberikan MP-ASI dini dengan alasan bayi rewel dan menjadi susah makan, tidak adanya realisasi program ASI eksklusif dari Puskesmas dan kurangnya dukungan suami. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya telah banyak diketahui, Namun penelitian –penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan survei dan pengambilan data dilakukan satu waktu pada sampel ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun. Selain itu survei tentang pemberian ASI eksklusif yang pernah dilakukan adalah pada ibu yang bekerja dengan alasan repot memberikan ASI kepada bayinya (Afifah, 2007).

Secara umum alasan ibu-ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif antara lain karena bekerja, tetapi pada kenyataannya di desa banyak

terdapat ibu-ibu yang tidak bekerja yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Jumlah ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mojosongo hanya sebesar 5.75 % dan jumlah ASI eksklusif Didesa Tempurejo hanya 1.75 %. Di wilayah kerja Puskesmas Mojosongo rata-rata banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Dari observasi awal di posyandu Ngudi Waluyo Desa Tempurejo dari 7 ibu bayi usia 6 – 12 bulan yang tidak bekerja , tidak ada satupun yang memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang tidak bekerja di Desa Tempurejo Mojosongo Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang tidak bekerja di Desa Tempurejo Mojosongo Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penyebab praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang tidak bekerja di Desa Tempurejo Mojosongo Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis praktek pemberian ASI eksklusif.

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor pendorong dalam pemberian ASI eksklusif.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor pemungkin dalam pemberian ASI eksklusif.
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor penguat dalam pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi petugas kesehatan (Puskesmas)

Sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan dalam program pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan balita.